

**PENGARUH PENGGUNAAN MODUL AJAR SEJARAH BERDIFERENSIASI BERBASIS
PROJECT BASED LEARNING TERHADAP PEMAHAMAN LITERASI SEJARAH
PESERTA DIDIK KELAS X DI SMA NEGERI 20 SURABAYA**

RADISTA DEVIANA

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: Radista.19064@mhs.unesa.ac.id

RIYADI

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: riyadi@unesa.ac.id

Abstrak

Penggunaan modul ajar berdiferensiasi berbasis *Project Based Learning* dapat dikaitkan ke dalam aktivitas lembar kerja peserta didik, sehingga strategi diferensiasi tidak hanya digunakan pada sintak (Langkah – Langkah pembelajaran) saja, tetapi juga dilibatkan kedalam kegiatan evaluasi dikelas. Hal ini disebabkan modul ajar berdiferensiasi juga memiliki aktivitas proyek dalam metode *Project Based Learning* juga diberikan sesuai kemampuan dan keahlian peserta didik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, peneliti menggunakan metode eksperimen. Penggunaan metode eksperimen pada penelitian ini menentukan peneliti untuk memilih desain penelitian yaitu *Quasi Experimental Design*. Hasil uji regresi linear sederhana bahwa $Y = 25,250 + 0,731X$, dapat dijelaskan konstanta a 25,250 sedangkan konstanta bX 0,731. Hasil uji independent t-test dengan nilai sig (2 tailed) 0.000 dan nilai t_{hitung} adalah 4,915, maka dengan menggunakan df 0.050 dengan sampel $40-2 = 38$ mendapatkan t_{tabel} 2,024 yaitu $4,915 > 2,024$ dan nilai signifikan (2 tailed) $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_a) yang menyatakan “adanya pengaruh penggunaan modul ajar sejarah berdiferensiasi berbasis project based learning terhadap pemahaman literasi sejarah peserta didik kelas X” diterima dengan didasari pendapat hipotesis yang sebelumnya.

Kata Kunci : modul ajar sejarah, diferensiasi, *project based learning*

Abstract

The use of *Project Based Learning* lined differentiated teaching modules can be linked to student worksheet activities, so that differentiation strategies are not only used in syntax (learning steps), but also involved in classroom evaluation activities. This is because differentiated teaching modules also have project activities in the *Project Based Learning* method are also given according to the abilities and expertise of students. In this study researchers use a quantitative approach, researchers use experimental methods. The use of experimental methods in this study determines researchers to choose a research design, namely *Quasi Experimental Design*. The result of a simple linear regression test that $Y = 25.250 + 0.731X$, can be explained constant a 25.250 while constant bX 0.731. The results of the independent t-test with a sig value (2 tailed) 0.000 and a value of 4.915, then using df 0.050 with a sample of $40-2 = 38$ get 2.024 which is $4.915 > 2.024$ and a significant value (2 tailed) $0.000 < 0.05$. It can be concluded that the hypothesis (H_a) which states "the influence of the use of project-based based differentiated history teaching modules on the understanding of historical literacy of grade X students" is accepted based on the previous hypothetical opinion.

Keywords : history teaching module, differentiation, *project based learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami banyak revisi dalam penerapannya. Sesuai dengan Pasal 1, ayat (2) Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia menjelaskan bahwa: “Pendidikan Nasional merupakan Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang bersumber pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap akan tuntutan perubahan zaman”. Oleh sebab itu, pendidikan Indonesia sering melakukan perubahan dan harus menyesuaikan dengan zaman. Hal ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang kritis, aktif dan mandiri sehingga bisa langsung beradaptasi dengan keadaan sekitarnya. Standar proses mengajar dan belajar sering mengalami perubahan dari penerapan Kurikulum 2013 hingga Kurikulum Merdeka yang sekarang digunakan dalam dunia Pendidikan. Pada tahun 2020, Indonesia mengalami pandemi Covid-19, sehingga membuat semua kegiatan belajar mengajar dihentikan dan digantikan secara online melalui media daring. Perubahan ini tidak hanya pada kegiatan mengajar saja, namun juga kurikulumnya. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus Pada Keputusan Kesatu yaitu: “Satuan Pendidikan pada PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang berada pada daerah yang dipilih sebagai daerah dalam Kondisi Khusus oleh Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah dapat melaksanakan Kurikulum sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bagi Peserta didik”.

Sedikitnya pertemuan tatap muka sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus Pada Keputusan Keempat bahwa: “Keputusan pemenuhan beban kerja minimal 24 jam tatap muka dalam satu minggu dikecualikan bagi pendidik pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus”. Perubahan ini membuat peserta didik mengalami *Loss Learning* karena adanya sekolah daring. Dengan adanya sekolah daring membuat budaya literasi menjadi terhambat. Sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti menjelaskan jika kegiatan membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran merupakan kegiatan wajib. Dengan adanya beberapa perubahan dalam proses belajar, kegiatan tersebut semakin tidak efektif dan menimbulkan penurunan budaya literasi pada peserta didik.

Pemerintah Indonesia prihatin dengan keadaan Pendidikan di Indonesia. Literasi merupakan hal terpenting dalam kehidupan sehari-hari dan literasi digunakan untuk memahami keadaan sekitar. Menurut (Tamin, 2021) budaya literasi di Indonesia mengalami masalah yang sangat serius. Hasil pengamatan

UNESCO tingkat literasi di Indonesia tergolong rendah hanya 0,001% masyarakat yang bisa memahami literasi. Berdasarkan data dari *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016, Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara yang memiliki minat membaca, letak Indonesia ada dibawah Thailand (59) dan diatas Bostwana (61). Dalam Penelitian *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2019 menyatakan bahwa peserta didik Indonesia hanya menduduki posisi keenam dari bawah; dalam bidang matematika dan literasi, Indonesia menduduki posisi ke-74 dari 79 negara. Keadaan ini membuat kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi membuat dorongan baru dalam kemampuan minimum, meliputi literasi, numerasi dan survei karakter (Bayumi, 2021).

Menurut data observasi peneliti, berdasarkan laporan hasil pendidikan SMA Negeri 20 Surabaya tahun 2021 dari nilai rentan 1-3 jika dibandingkan dengan nilai rata-rata nasional SMA ini menepati nilai 1.86 dan nilai rata-rata provinsi 1.87. Peserta didik yang tidak memahami literasi dasar dilihat dari nilai rentang 0-100 SMA ini menepati nilai 11.11%, sedangkan peserta didik yang memiliki literasi cakup berjumlah 37.78% dan peserta didik yang masuk kategori kemampuan literasi mahir berjumlah 51.11%, masih ada 48,89% peserta didik yang tidak menguasai literasi dengan baik. Meskipun mereka tergolong mahir, tetapi dalam literasi dasar dan literasi cakup masih dibawah 50% dari nilai rentan 0-100.

Hal ini berkaitan dengan pembelajaran sejarah yang seharusnya banyak membaca buku, artefak, atau memahami konteks pembelajaran sejarah seperti sumber – sumber sejarah mulai mengalami hambatan. Sehingga penerapan literasi dalam pembelajaran sejarah aktif digunakan oleh guru. Namun guru terkadang memaksa peserta didik untuk membaca buku. Padahal, karakteristik atau cara belajar masing – masing peserta didik tersebut berbeda-beda. Pemaksaan ini yang membuat peserta didik yang awalnya tidak suka menjadi lebih tidak tertarik dengan pembelajaran sejarah. Menurut Scheiber dalam (Maposa & Wassermann, 2009), literasi sejarah pada kompetensi yang ditampilkan seorang individu dalam memahami sejarah tidak hanya dari teks, tetapi juga dari berbagai sumber sejarah lainnya seperti gambar, simbol dan musik.

Pembelajaran di Indonesia memiliki banyak istilah-istilah baru yang dinilai sangat bermanfaat dalam mengangkat budaya literasi sejarah. Kebanyakan guru berpusat pada hasil peserta didik, bukan proses peserta didik menuju hasil tersebut. Padahal mendidik bukan hal yang sembarangan, menurut Sadulloh (2015) dalam (Faiz et al., 2022). menjelaskan bahwa semua kegiatan mendidik bukanlah perbuatan yang dilakukan sembarangan karena mendidik menyangkut nasib anak manusia. Mendidik harus mengikuti kaidah ilmu Pendidikan yang ada, agar tidak terjadi kesalahan di dalamnya.

Sesuai dengan program Pemerintah Indonesia dalam memulihkan pendidikan Indonesia, adanya istilah Merdeka Belajar dalam Kurikulum Merdeka ini sangat menarik. Program – program yang disajikan untuk mengupayakan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendekatan yang cocok dengan Program Merdeka Belajar adalah pendekatan berdiferensiasi. Pendidik sudah mulai memakai pendekatan tersebut dan dikaitkan dengan metode lain yang cocok dengan kurikulum merdeka. Modul ajar berdiferensiasi berbasis project based learning tentunya mampu mencapai tuntutan kurikulum merdeka dan menciptakan peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Penelitian ini dilakukan agar mengetahui seberapa pengaruh perubahan pemerintah Indonesia dalam memperbaiki lemahnya Pendidikan Indonesia. Penggunaan kebijakan merdeka belajar dalam kurikulum merdeka ini, dengan memodifikasi modul ajar atau RPP agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini dapat menciptakan pendidikan yang harus siap dalam memenuhi keinginan dan cita – cita peserta didik. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti berkeinginan untuk melaksanakan penelitian berjudul “Pengaruh penggunaan modul ajar sejarah berdiferensiasi berbasis Project Based Learning terhadap pemahaman literasi sejarah peserta didik kelas X di SMA Negeri 20 Surabaya”.

METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang diterapkan pada suatu tempat dan untuk menjawab rumusan masalah, sehingga peneliti harus terjun dengan membawa instrument serta analisis data dilakukan dengan angka statistik. Pendekatan kuantitatif dapat digunakan jika peneliti ingin mengetahui besar pengaruh ada variabel X terhadap variabel Y pada suatu sampel.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen. Penggunaan metode eksperimen pada penelitian ini menentukan peneliti untuk memilih desain penelitian yaitu *Quasi Experimental Design*. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X di SMA Negeri Surabaya tahun ajaran 2022-2023. Jumlah peserta didik 10 kelas mencapai 380. Pengambilan sampel ini berdasarkan observasi dan rekomendasi guru sejarah di SMA Negeri 20 Surabaya yaitu Bapak Rifando dengan menggunakan kelas X-1 yang berjumlah 40 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas X-3 yang berjumlah 40 peserta didik sebagai kelas kontrol.

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah Angket, tes, dokumentasi. Dalam angket ini diisi oleh peserta didik kelas X-1 di SMA Negeri 20 Surabaya. Hasil dari angket tersebut akan digunakan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penggunaan modul ajar sejarah berdiferensiasi yang berbasis project based learning. Lembar tes yang diberikan kepada peserta didik tentang materi Masa Islam. Tes berbentuk

pre-test dan post-test. Hasil tes tersebut diolah dan dilakukan analisis untuk mengetahui pemahaman literasi sejarah peserta didik. Hasil dokumentasi ini diperoleh dari guru SMA Negeri 20 Surabaya yang berupa foto, daftar nama peserta didik, nilai akhir, raport pendidikan sekolah dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Analisis data pada penelitian ini menggunakan dua uji hipotesis yang pertama menggunakan Uji Regresi Linear Sederhana dan Uji *Independent T-Test*. Uji regresi ini digunakan untuk memprediksi seberapa besar perubahan pada variabel terikat, jika nilai variabel bebas diubah. Uji regresi bisa dikatakan sebagai teknik untuk menganalisis suatu hipotesis penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian dengan metode eksperimen. Data yang diperoleh melalui tes diawal dan tes diakhir setelah semua materi disampaikan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 8-22 Mei 2023 atau dilakukan selama tiga kali pertemuan. Perlakuan diberikan setiap hari selasa pada jam ke 1-2 untuk kelas X-3 dan 5-6 untuk kelas X-1. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X-nya adalah penggunaan modul ajar sejarah berdiferensiasi berbasis *Project Based Learning* serta variabel Y-nya adalah pemahaman literasi sejarah peserta didik. Dalam mencari data literasi sejarah dapat diperoleh dengan cara tes yang berbentuk essay. Pada variabel X, penerapan modul ajar dapat dilakukan dengan cara pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Tabel 1. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran (Kelas Eksperimen)

Aspek	Pertemuan			Rata-rata persentase
	1	2	3	
Pendahuluan	23	23	25	94,6%
Kegiatan Inti	33	38	39	91,6%
Penutup	26	28	29	92%
Nilai	82	89	93	Sangat Baik
Persentase	86%	94%	98%	
Kategori	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	
Rata-rata	93%			92,7%

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa pada pendahuluan pointnya terus meningkat yaitu dengan jumlah persentase 94,6%, kegiatan inti yang terus meningkat dengan jumlah persentase 91,6%, sedangkan penutup memiliki persentase dengan jumlah 92%. Dalam hal ini, penilaian observasi keterlaksanaan pembelajaran mendapatkan nilai rata-rata 93% untuk keseluruhan pertemuan dan 92,7% untuk rata-rata setiap aspek.

Pada kelas kontrol pembelajaran yang berlangsung hampir sama dengan kelas eksperimen.

Namun, pada kelas kontrol tidak ada analisis diagnostik sebelum materi Masa Islam. Proses pembelajaran didampingi oleh guru mata pelajaran sejarah, berikut penilaian keterlaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol:

Tabel 2. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran (Kelas Kontrol)

Aspek	Pertemuan			Rata-rata persentase
	1	2	3	
Pendahuluan	23	23	25	94,6%
Kegiatan Inti	31	32	33	80%
Penutup	25	29	29	92%
Nilai	79	89	91	Sangat Baik
Persentase kategori	83%	88%	92%	Baik
	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	
Rata-rata		88%		89%

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa aspek pendahuluan memiliki rata-rata persentase berjumlah 94,6%, dimana pada pertemuan pertama diperoleh skor 23, di pertemuan kedua 23 dan di pertemuan ketiga 25. Hal ini membuktikan adanya perubahan pada pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Pada aspek kedua, rata-rata persentase yang diperoleh adalah 80%, nilai ini diambil dari pertemuan pertama yang mendapatkan skor 31, pertemuan kedua mendapatkan skor 32 dan pertemuan ketiga 33. Namun, pada aspek kedua ini perubahan skor antara pertemuan tidak berjarak jauh dan hanya selisih satu skor saja. Aspek ketiga memiliki rata-rata persentase 92%, dimana pertemuan pertama mendapatkan skor 79, pertemuan kedua 89 dan pertemuan ketiga 91. Dalam hal ini, penilaian observasi keterlaksanaan pembelajaran kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata persentase 88% untuk semua pertemuan dan 89% untuk setiap aspek.

Modul Ajar Sejarah dapat diakses oleh peserta didik. Dalam modul ajar sudah tersedia LKPD serta materi pembelajaran. Peserta didik bebas menggunakan materi dalam bentuk apapun seperti Video, podcast, dan poster atau infografis. Penilaian proyek dan kriteria penilaian sudah tertera di dalam modul ajar, sehingga peserta didik dapat menyesuaikan jika ingin mendapat nilai bagus. Dalam melihat respon peserta didik mengenai pembelajaran berdiferensiasi berbasis project based learning, maka dapat dilihat dengan rata-rata angket sebagai berikut:

Tabel 3. Respon peserta didik terhadap pembelajaran (eksperimen)

Indikator	Nomer Soal	Persentase Indikator	Kategori
Kognitif	1-10	86%	Sangat Baik
Afektif	11-20	85%	Sangat Baik
Konatif	21-25	86%	Sangat Baik

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa peserta didik kelas X-1 yang merupakan kelas eksperimen dengan jumlah 40 peserta didik memberikan suatu respon yang baik terhadap pembelajaran berdiferensiasi berbasis project based learning. Persentase rata-rata yang diperoleh sebesar 89% dan masuk dalam kategori sangat baik. Dalam indikator pertama yang memiliki 10 pertanyaan mendapatkan hasil persentase yaitu 86% dan masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini membuktikan peserta didik sangat setuju bahwa yang berkaitan dengan modul ajar sejarah berdiferensiasi berbasis project based learning menarik dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Pada indikator kedua yang memiliki 10 butir pertanyaan mendapatkan skor persentase sebanyak 85% dan masuk dalam kategori sangat baik, sehingga dapat dilihat bahwa peserta didik sangat setuju dengan kepuasan terhadap pembelajaran sejarah berdiferensiasi berbasis project based learning. Indikator ketiga memperoleh rata-rata persentase yaitu 86% dan masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini membuktikan peserta didik sangat setuju bahwa pembelajaran sejarah berdiferensiasi merubah kearah yang baik dalam segi kebiasaan dan tindakan.

B. Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Project Based Learning Terhadap Literasi Sejarah

a. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual ini digunakan untuk mengetahui normalitas data X dan Y yang sudah diperoleh. Nilai normalitas ini juga akan digunakan pada data yang akan masuk dalam uji hipotesis linear sederhana. Data X yang berasal dari nilai hasil keseluruhan angket responden peserta didik dan data Y yang diperoleh dari tes literasi sejarah peserta didik kelas eksperimen. Data diolah menggunakan alat bantu SPSS versi 25, berikut hasil uji normalitas residual dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.20769736
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.064
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.199 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

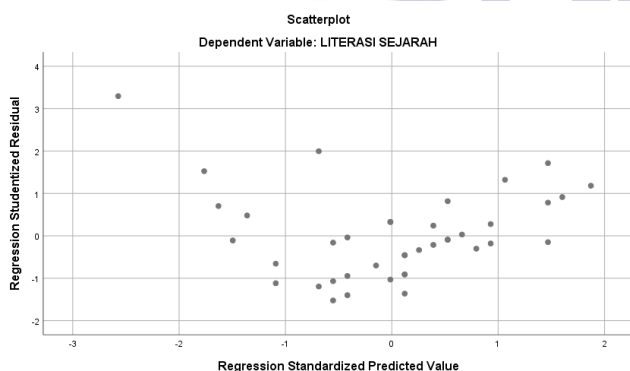
c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 4. Data Uji Normalitas
(Sumber: Diolah Peneliti Mei, 2023)

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa nilai sig (2-tailed) yang diperoleh adalah 0,199. Dalam memperoleh data normal maka sig > 0,05 dan dengan melihat hasil data diatas, maka diperoleh nilai sig 0,199 > 0,05. Hal ini dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan dapat diujikan pada rumus regresi linear sederhana.

b. Uji Heteroskedastistitas

Dalam menggunakan uji regresi, maka data harus melalui uji heteroskedastistitas terlebih dahulu. Uji heteroskedastistitas merupakan alat ukur untuk mengetahui bahwa data tidak bervariasi. Uji ini juga digunakan untuk melihat apakah data sudah layak masuk dalam uji regresi. Uji heteroskedastistitas menggunakan grafik Scatterplot, dengan memasukkan SRESID sebagai variabel dependen dan ZPRED sebagai residual error. Dalam menguji data ini menggunakan alat bantu ukur SPSS versi 25, berikut data yang sudah diperoleh peneliti:



Gambar 5. Data Uji Heteroskedastistitas
(Sumber: Diolah Peneliti Mei, 2023)

Berdasarkan data diatas, maka dapat dijelaskan bahwa data yang diperoleh peneliti tidak terjadi masalah. Karena hasil data yang terletak pada sumbu 0 tidak beraturan dan acak serta tidak membentuk suatu bentuk tertentu, maka data tersebut tidak terjadi masalah heteroskedestistitas.

c. Uji Regresi Linear Sederhana

Data hasil yang diperoleh adalah persamaan regresi, uji keeratan, besar pengaruh dan uji signifikansi. Dalam menghitung data tersebut peneliti

menggunakan aplikasi SPSS versi 25, berikut hasil yang sudah diperoleh:

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	25.250	3.784		6.673
	MODUL AJAR	.731	.048	.926	.000

a. Dependent Variable: LITERASI SEJARAH

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.926 ^a	.858	.854	2.237

a. Predictors: (Constant), MODUL AJAR

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	1149.017	1	1149.017	229.703
	Residual	190.083	38	5.002	
	Total	1339.100	39		

a. Dependent Variable: LITERASI SEJARAH

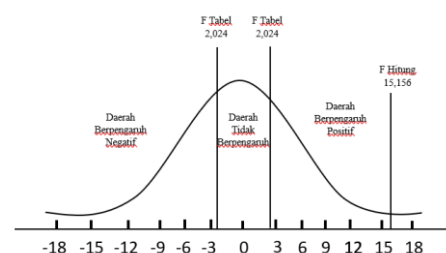
b. Predictors: (Constant), MODUL AJAR

Gambar 6. Data Uji Regresi Linear Sederhana
(Sumber: Diolah Peneliti Mei, 2023)

Berdasarkan data diatas maka dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang diperoleh:

$$Y = 25,250 + 0,731X$$

Dapat dilihat bahwa konstanta a 25,250 sedangkan konstanta bX 0,731. Pada konstanta a jika hasil X dimasukkan angka 0, maka hasilnya tetap sama. Persamaan diatas juga menunjukkan hasil bahwa X₁ Modul Ajar Sejarah berdiferensiasi jika ditambahkan satu-kesatuan, maka hasil dari Y yaitu 0,731. Selain itu, uji korelasi dapat dilihat pada data hasil diatas yaitu memperoleh hasil R 0,926. Hal ini membuktikan bahwa keeratan data tersebut sebanyak 92,6%. Besaran pengaruh juga dapat dilihat pada data hasil diatas, R Square yang diperoleh adalah 0,858 yaitu membuktikan variabel X mempengaruhi variabel Y sebanyak 85,8%. Sehingga, uji signifikansi yang diperoleh pada data ini yaitu dengan membandingkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dapat diperoleh $15,156 > 2,024$. Hasil ini dapat digambarkan dengan kurva sebagai berikut:



(Sumber: Diolah Peneliti Mei, 2023)

Hasil uji hipotesis dengan kesimpulan H_a diterima dan H_0 ditolak, maka hasil ini membuktikan bahwa teori konstruktivisme dari Jean Piaget yang mengatakan proses pembelajaran yang dibangun dari pengalamannya sendiri kemudian direkonstruksi menjadi pemahaman baru dan pencarian informasi materi dilakukan secara langsung oleh peserta didik dan menggunakan sumber apapun, dimana hal ini didasari dengan filosofi Ki Hajar Dewantara bahwa setiap peserta didik memiliki keahlian dan bakat berbeda-beda. Hal ini terbukti dengan uji hipotesis regresi linear sederhana tersebut variabel X Penggunaan modul ajar sejarah berdiferensiasi berbasis project based learning terhadap pemahaman literasi sejarah. memiliki pengaruh pada variabel Y yaitu literasi sejarah peserta didik, sehingga membuktikan bahwa teori tersebut benar.

C. Kekuatan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Project Based Learning Terhadap Literasi Sejarah

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Dalam hal ini, data dapat dikatakan normal jika $\text{sig} > 0,05$ dan data dikatakan tidak normal jika $\text{sig} < 0,05$. Data normalitas dapat diperoleh sebagai berikut:

Kolmogorov-Smirnov ^a				
KELAS	Statistic	df	Sig.	
LITERASI_SEJARAH PRE_EKSPERIMEN	.080	40	.200 [*]	
POST_EKSPERIMEN	.094	40	.200 [*]	
PRE_KONTROL	.093	40	.200 [*]	
POST_KONTROL	.101	40	.200 [*]	

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 7. Data Uji Normalitas
(Sumber: Diolah Peneliti Mei, 2023)

Berdasarkan tabel dari SPSS versi 25, dapat dilihat bahwa seluruh data kelas eksperimen dan kelas kontrol yang terdiri dari *pre-test* dan *post-test* memperoleh nilai $\text{sig} > 0,05$. Jadi, data diatas berdistribusi normal. Adanya hal itu maka data tersebut dapat dihitung menggunakan statistik parametrik.

b. Uji Homogenitas

Data sebelum masuk dalam uji hipotesis harus mencari nilai homogenitasnya. Uji homogenitas dapat dihitung menggunakan uji *Homogeneity Of Variance*. Data dapat dikatakan homogen apabila nilai $\text{sig based on mean} > 0,05$ dan data dapat dikatakan tidak homogen apabila nilai $\text{sig based on mean} < 0,05$. Hasil uji homogenitas dapat dilihat dari tabel perhitungan SPSS versi 25 sebagai berikut:

Test of Homogeneity of Variance					
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
LITERASI_SEJARAH Based on Mean	1.654	1	78	.202	
Based on Median	1.614	1	78	.208	
Based on Median and with adjusted df	1.614	1	75.186	.208	
Based on trimmed mean	1.601	1	78	.209	

Gambar 8. Data Uji Homogenitas
(Sumber: Diolah Peneliti Mei, 2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sig pada *Based On Mean* adalah 0,202, maka $0,202 > 0,05$. Hal ini dapat membuktikan bahwa data varians kelas *post-test* eksperimen dan *post-test* kontrol yaitu homogen.

c. Uji Independen Sampel T-Test

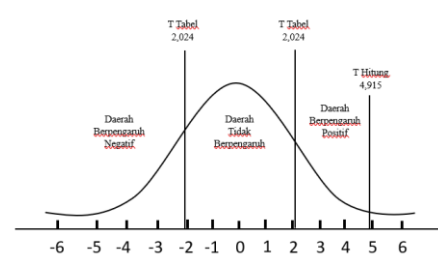
Uji Independent t Test digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua. Uji ini juga dilakukan untuk mengetahui pengaruh hasil *post-test* peserta didik kelas eksperimen dan kontrol. Berikut hasil perhitungan uji independent t test yang dapat dilihat dari tabel SPSS versi 25:

Group Statistics				
KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
LITERASI_SEJARAH POST_EKSPERIMEN	40	82.35	5.860	.926
POST_KONTROL	40	76.48	4.777	.755

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
LITERASI_SEJARAH	Equal variances assumed	1.654	.202	4.915	78	.000	5.875	1.195	3.485 8.255
	Equal variances not assumed			4.915	74.957	.000	5.875	1.195	3.484 8.256

Gambar 9. Data Uji Independent t-Test
(Sumber: Diolah Peneliti Mei, 2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai $\text{sig} (2 \text{ tailed})$ 0.000 dan nilai t_{hitung} adalah 4,915, maka dengan menggunakan df 0.050 dengan sampel 40 mendapatkan t_{tabel} 2,024 yaitu $4,915 > 2,024$ dan nilai signifikan (2 tailed) $0,000 < 0,05$ dan dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh dari hasil rata-rata tes literasi sejarah antara pembelajaran sejarah berdiferensiasi berbasis *project based learning* dan pembelajaran sejarah berbasis *project based learning*. Didasari data tersebut maka dapat dibuatkan kurva sebagai berikut:



(Sumber: Diolah Peneliti Mei, 2023)

Hasil uji hipotesis diatas dengan menghasilkan kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, membuktikan bahwa teori konstruktivisme dari Burner yang merupakan penyempurnaan teori dari Jean Piaget dan Vygotsky menjelaskan jika pembelajaran aktif dalam mengkonstruksi ide atau konsep melalui contoh-contoh yang sudah ada maka pembelajaran tersebut akan berjalan dengan baik. Hal dibuktikan dengan uji hipotesis independent sampel t-test yang memiliki data pre-test dan post-test dan terbukti bahwa pembelajaran yang sudah diberikan contoh memiliki hasil yang lebih baik yaitu nilai post-test. Dengan kelas eksperimen yang didasari oleh filosofi Ki Hajar Dewantara bahwa pembelajaran tidak boleh disama ratakan dan memperoleh hasil nilai post-test lebih tinggi dari kelas kontrol, sehingga membuktikan bahwa teori tersebut benar.

D. PENUTUP

a. Kesimpulan

Dalam melihat hasil penelitian, sehingga dapat menjawab tujuan penelitian dan rumusan masalah. Didasari dengan hasil yang sudah dihitung oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang berjudul “pengaruh penggunaan modul ajar sejarah berdiferensiasi berbasis *project based learning* terhadap pemahaman literasi sejarah peserta didik kelas X SMA Negeri 20 Surabaya” terdapat pengaruh yang signifikan dan masuk dalam pengaruh baik. Berdasarkan data yang diperoleh dan telah melalui pengujian data menggunakan uji regresi linear sederhana dan uji independent t-test. Hasil uji dapat dijelaskan kesimpulannya sebagai berikut:

1. Berdasarkan data hasil uji hipotesis pada penelitian ini terdapat pengaruh yang antara penggunaan modul ajar sejarah berdiferensiasi berbasis *project based learning* dengan pemahaman literasi sejarah peserta didik kelas X. Hal ini dapat dilihat dengan hasil nilai angket respon peserta didik, dan nilai tes literasi sejarah. Pernyataan ini juga dibuktikan dengan hasil uji regresi linear sederhana bahwa $Y = 25,250 + 0,731X$, dapat dijelaskan konstanta a 25,250 sedangkan konstanta bX 0,731. Pada konstanta a jika hasil X dimasukkan angka 0, maka hasilnya tetap sama. Persamaan diatas juga menunjukkan hasil bahwa X_1 Modul Ajar Sejarah berdiferensiasi jika ditambahkan satu-kesatuan, maka hasil dari Y yaitu 0,731. Selain itu, uji korelasi dapat dilihat pada data hasil diatas yaitu memperoleh hasil R 0,926. Hal ini membuktikan bahwa keeratan data tersebut sebanyak 92,6%. Besaran pengaruh juga dapat dilihat pada data hasil diatas, R Square yang diperoleh adalah 0,858 yaitu membuktikan variabel X mempengaruhi variabel Y sebanyak 85,8%. Sehingga, uji signifikasi yang diperoleh pada data ini yaitu dengan membandingkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dapat diperoleh $15,156 > 2,024$. dan dapat disimpulkan bahwa

hipotesis (H_a) yang menyatakan “adanya pengaruh penggunaan modul ajar sejarah berdiferensiasi berbasis *project based learning* terhadap pemahaman literasi sejarah peserta didik kelas X” diterima dengan didasari pendapat hipotesis yang sebelumnya.

2. Berdasarkan data hasil uji hipotesis pada penelitian ini yang menggunakan 2 kelas terlihat adanya pengaruh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan pembelajaran sejarah berdiferensiasi berbasis *project based learning* dan kelas kontrol yang mendapat perlakuan pembelajaran sejarah berbasis *project based learning*. Pengaruh ini dapat dilihat melalui nilai *post-test* yang sudah dilaksanakan. Hasil nilai *post-test* kelas kelas eksperimen dan kelas kontrol diuji menggunakan metode independent t-test. Hasil uji independent t-test dengan nilai sig (2 tailed) 0.000 dan nilai t_{hitung} adalah 4,915, maka dengan menggunakan df 0.050 dengan sampel $40-2 = 38$ mendapatkan t_{tabel} 2,024 yaitu $4,915 > 2,024$ dan nilai signifikan (2 tailed) $0,000 < 0,05$ dan dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh dari hasil rata-rata tes literasi sejarah antara pembelajaran sejarah berdiferensiasi berbasis *project based learning* dan pembelajaran sejarah berbasis *project based learning*. dan dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

b. Saran

Jika melihat hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengetahui banyak kekurangan serta keterbatasan dalam penelitian. hal ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah metode pembelajaran agar peserta didik semakin tertarik dengan pembelajaran sejarah. Bagi pembaca diharapkan penelitian ini dapat diperluas lagi dalam hal variabel-variabel yang berpengaruh dengan gaya belajar dan minat peserta didik terhadap pemahaman literasi sejarah. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan sumber dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayumi, .. d. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Eveline, S. &. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. In S. &. Eveline. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kuniasih, A. D. (n.d.). *Pembelajaran berdiferensiasi solusi menajamkan potensi siswa*. Retrieved from Tanoto Foundation PINTAR: <https://www.pintar.tanotofoundation.org/belajar-diferensiasi-solusi-menajamkan-potensi-siswa/>
- Nursalim, M. d. (2019). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setyawan, D. (n.d.). *Keunggulan dan kelemahan pembelajaran konstruktivisme*. Retrieved from <https://www.donisetyawan.com/keunggulan-dan-kelemahan-pembelajaran-konstruktivim>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tamin, Z. &. (2021). *Sejarah sosial literasi di Indonesia; Dari Tradisi Islam Hingga Perumusan Kebijakan*. Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya.
- Wardoyo, M. S. (2015). *Pembelajaran Konstruktive*. Bandung: Alfabeta.
- Winataputra, Udin. (2008). *Teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Universitas terbuka

Jurnal

- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1*. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Maposa, M., & Wassermann, J. (2009). *Conceptualising historical literacy Conceptualising historical literacy-a review of the literature* (Issue 4).

